

STRATEGI LAYANAN KLASIKAL SEBAGAI USAHA PENINGKATAN KONTROL EMOSI PESERTA DIDIK

Mila Febri Pratiwi¹, Tri Suyati², Agus Setiawan³

Universitas PGRI Semarang; Jl.Sidodadi Timur No.24,Karang Tempel,
Kec.Semarang Timur, Kota Semarang 50232, (024) 8316377
e-mail: *[1milafebry290@gmail.com](mailto:milafebry290@gmail.com), [2trisuyati.ts@gmail.com](mailto:trisuyati.ts@gmail.com),
[3agussetiawan@upgris.ac.id](mailto:agussetiawan@upgris.ac.id)

Abstract. During the pandemic, the face of education in Indonesia changed a lot, the digitalization of the world of education began to develop, online learning from e-learning made students dependent on mobile phones and started to get addicted to online games. Control of students' emotions due to playing online games is carried over to school, students express their emotions when surprised, angry or when happy with slank sentences. To find out whether the classical guidance given by counselors in controlling students' emotions is appropriate, it is necessary to examine the problem regarding Classical Guidance Strategies as an Effort to Improve Student Emotion Control. Data were analyzed qualitatively using the case study method. The results of the research on the classical service strategy on emotional control include 3 of the 4 functions of the classical guidance service, namely: the function of understanding, the function of prevention and the function of alleviation.

Keywords: **classical guidance, classical guidance service strategy, emotion control**

Abstrak. Di masa pandemi, wajah pendidikan di Indonesia banyak berubah, digitalisasi dunia pendidikan mulai berkembang, pembelajaran daring dari e-learning membuat siswa menjadi ketergantungan terhadap ponsel dan mulai kecanduan game online. Pengendalian emosi siswa akibat bermain game online dibawa ke sekolah, siswa mengungkapkan emosinya ketika terkejut, marah atau ketika senang dengan kalimat-kalimat slank. Untuk mengetahui apakah bimbingan klasikal yang diberikan guru BK dalam mengendalikan emosi siswa sudah tepat, maka perlu dikaji permasalahan mengenai Strategi Bimbingan Klasik Sebagai Upaya Meningkatkan Pengendalian Emosi Siswa. Data dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Hasil penelitian strategi pelayanan klasik pengendalian emosi meliputi 3 dari 4 fungsi layanan bimbingan klasikal yaitu : fungsi pemahaman, fungsi pencegahan dan fungsi pengentasan.

Kata kunci: bimbingan klasikal, kontrol emosi, strategi layanan bimbingan klasikal

A. PENDAHULUAN

Berbagai jenis layanan dan kegiatan perlu dilakukan sebagai penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sasaran

layanan, yaitu peserta didik. Setiap peserta didik/konseli satu dengan lainnya berbeda dalam hal kecerdasan, bakat, minat, kepribadian, kondisi fisik dan latar belakang keluarga serta pengalaman belajarnya. Layanan bimbingan dan konseling di sekolah perlu dioptimalkan dengan baik, salah satunya adalah layanan bimbingan klasikal. guru BK menyatakan bahwa selama 2 tahun masa pandemi banyak merubah wajah pendidikan di Indonesia, baru beberapa tahun belakangan ini digitalisasi dunia pendidikan mulai berkembang, berawal dari hal tersebut peserta didik beradaptasi dengan sistem pembelajaran online. Berawal dari menggunakan aplikasi *google classroom* , akan tetapi karna pihak sekolah merasa pandemi pada saat itu tidak mungkin reda dalam jangka waktu singkat akhirnya dibuatlah sebuah sistem pembelajaran online yang bernama *e-learning* atau *e-spteu*.

Berawal dari hal tersebut masalah-masalah mulai bermunculan, berawal dari *e-learning* tersebut peserta didik lebih ketergantungan dengan *handphone* dan kecil kemungkinan peserta didik konsentrasi serta serius belajar, pasti ada beberapa aplikasi lain yang dibuka seperti sosial media, *game* dan lain sebagainya. Pada pertengahan tahun 2021 guru BK membuat BK *Got Talent* dalam akun youtube Official Mas BIKO Spetu, dari assesment bakat minat yang berbasis digital tersebut walaupun pembelajaran peserta didik dari rumah tapi sangat antusias menunjukkan skill bermain *game* yang peserta didik sukai secara hebat, itu menjadi salah satu cara mengatasi permasalahan peserta didik yang lebih tertarik dengan *handphone* , *game* yang membuat emosi peserta didik tidak terkontrol.

Kontrol emosi peserta didik akibat bermain *game online* , dan melihat konten-konten di sosial media hingga terbawa pada saat sekolah, terjadi ketika percobaan tatap muka peserta didik mengekspresikan emosinya ketika sedang kaget, marah atau ketika lagi senang yang teramat senang kalimat-kalimat slank itu selalu muncul. Ada beberapa kontrol yang tata kramanya itu justru lepas ketika peserta didik emosinya tidak terbandung entah karna senang, marah atau hal lain sebagainya hingga pernah terjadi perkelahian antar peserta didik yang berawal dari rebutan *handphone* hingga melukai diri dengan meninju kaca yang

ada di sekolah. Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi layanan klasikal sebagai usaha peningkatan kontrol emosi peserta didik.

B. LANDASAN TEORI

1. Layanan Bimbingan Klasikal

Syukur,dkk (2019:21) menyatakan bahwa di sekolah, pelayanan bimbingan dan konseling adalah bagian integral (bagian yang tak terpisahkan dari pelayanan pendidikan lainnya), dimana pelayanan tersebut dilakukan oleh guru BK/Konselor dengan tujuan membantu perkembangan peserta didik secara optimal dan mengatasi persoalan-persoalan yang mengganggu pencapaian yang dimaksud.

Rismawati (2015:69) bimbingan klasikal merupakan bagian dari komponen pelayanan bimbingan atau pelayanan dasar yang dilakukan oleh seorang pembimbing di dalam kelas.

Bimbingan klasikal adalah kegiatan layanan yang diberikan kepada sejumlah peserta didik yang dilaksanakan di dalam kelas alam bentuk tatap muka dan dilaksanakan oleh guru pembimbing/ konselor.

2. Tujuan Layanan Bimbingan Klasikal

Kemendikbud (2016: 63) kegiatan layanan bimbingan klasikal bertujuan untuk membantu peserta didik/ konseli dapat mencapai kemandirian dalam kehidupannya, perkembangan yang utuh dan optimal dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir, serta mencapai keselarasan antara pikran, perasaan dan tingkah laku.

Layanan bimbingan klasikal bertujuan untuk membantu peserta didik/ konseli mencapai kemandirian dalam kehidupannya dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir. Melatih peserta didik agar dapat memecahkan permasalahannya dan mengasah keterampilan motorik.

3. Fungsi Layanan Bimbingan Klasikal

Sukardi dan Kusumawati (dalam Miraz 2018:291) fungsi bimbingan klasikal adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan yang membantu peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap diri dan orang lain.
 - b. Fungsi pencegahan, yaitu fungsi bimbingan yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan dan kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.
 - c. Fungsi pengentasan, yaitu fungsi bimbingan yang akan menghasilkan terentasnya permasalahan sosial yang dialami oleh peserta didik.
 - d. Fungsi pengembangan, yaitu fungsi bimbingan yang lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Diharapkan dapat berkembangnya dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.
4. Kontrol Emosi

Menurut Alexandra (79:2019) ketidakstabilan emosi dapat terjadi pada siapa saja, ketidakstabilan emosi ditandai dengan mood yang cepat berubah, ketidakstabilan emosi ini sering terjadi pada remaja yang sedang mencari jati diri. Emosi yang tidak stabil adalah emosi yang mudah berubah, menggebu-gebu, tanpa bisa dikontrol oleh akal pikiran kita.

Muawanah (2012:8) menyatakan bahwa seseorang perlu mengontrol emosinya. Kontrol emosi bukan berarti eliminasi atau penekanan emosi moral, tetapi belajar mengekspresikan emosi dengan cara-cara yang lebih dapat diterima atau disetujui oleh kelompok sosial dan pada saat yang sama dapat memberikan kepuasan yang maksimum dan mengurangi gangguan ketidakseimbangan.

Kontrol emosi adalah kemampuan merasakan, memahami, secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai energi, informasi, koneksi dan pengaruh manusia. Emosi yang tidak stabil adalah emosi yang mudah berubah, menggebu-gebu tanpa bisa terkontrol oleh akal pikiran kita.

C. METODE PENELITIAN

1. Partisian pannelitian

Untuk mendapatkan berbagai informasi dalam penelitian yang menjadi sumber yaitu guru bimbingan dan konseling yang menjadi partisipan adalah guru bk dan tiga peserta didik.

2. Alat Ukur

Sugiyono (2014:59) menyatakan, dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat peneliti yaitu peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya ke lapangan. Validasi yang dimaksudkan terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya, yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta persiapan memasuki lapangan. Sehingga dalam penelitian ini alat ukur penelitian yaitu peneliti sendiri.

3. Prosedur Penelitian

a. Observasi

Penelitian ini menggunakan jenis observasi terus terang atau tersamar, maksudnya yaitu sejak awal peneliti mengambil subjek penelitian yaitu dua peserta didik yang memiliki masalah kontrol emosi, peneliti menyampaikan kepada empat subjek tersebut mengenai penelitian yang sedang dilakukan sehingga kedua subjek mengetahui tentang penelitian yang sedang dilakukan sehingga kedua subjek mengetahui tentang penelitian yang sedang dilakukan.

b. Wawancara

Proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur, yaitu nantinya peneliti akan menyiapkan terlebih dahulu instrumen wawancara atau pertanyaan-pertanyaan yang

akan diberikan pada kedua subjek, yang bertujuan untuk mengungkapkan permasalahan subjek secara lebih mendalam dengan cara meminta pendapat atau ide-ide dari kedua subjek tersebut.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data pendukung berupa dokumentasi bentuk tulisan dan gambar yang peneliti kumpulkan selama proses penelitian berlangsung.

d. Keabsahan data

Dalam penelitian ini cara pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu, menggabungkan hasil data yang diperoleh. Triangulasi memiliki tiga jenis yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dalam penggabungan datanya, yaitu mengumpulkan data yang didapat dari berbagai macam sumber.

4. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang dilakukan di SMP Teuku Umar Semarang mengenai Layanan Klasikal Sebagai Usaha Peningkatan Kontrol Emosi Peserta Didik. Ditemukan bahwa, strategi layanan klasikal yang dilakukan guru BK mencakup 3 dari 4 fungsi layanan bimbingan klasikal, yaitu: 1) fungsi pemahaman yaitu guru BK SMP Teuku Umar Semarang melakukan assesment menggunakan AKPD, angket terbuka, dan google form sebagai bahan evaluasi kepuasan belajar peserta didik selama satu semester terakhir. 2) fungsi pencegahan, strategi guru BK pada saat pemberian layanan yaitu pemilihan topik terkini, pemberian projek akhir, dan pemberian wadah bagi peserta didik yang mengalami kecanduan game online. 3) fungsi pengentasan, guru BK menggunakan strategi penempatan dan penyaluran yang menjadikan peserta didik menjadi lebih mengetahui batasan waktu pada saat bermain game dan menjadi lebih tidak mudah tersinggung dan dapat menerima kekalahan.

5. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan, maka dalam strategi layanan klasikal sebagai upaya

peningkatan kontrol emosi peserta didik kelas VIII SMP Teuku Umar Semarang terdapat 3 fungsi layanan klasikal

1. Fungsi pemahaman

Hal yang dilakukan guru BK SMP Teuku Umar Semarang beragam, menggunakan assesment, assesment nya ada dua, yang pertama menggunakan AKPD, yang kedua menggunakan angket terbuka jadi lebih ke menilai kesiapan belajar peserta didiknya seperti apa. Bisa juga melalui google form atau kepuasan belajar mereka selama satu semester terakhir bagaimana nanti dari data tersebut diolah kedalam program atau layanan tertentu sesuai dengan kebutuhan.

2. Fungsi pencegahan

Guru BK SMP Teuku Umar Semarang menyadari bahwa pada saat peserta didik bermain game itu karena mereka ada waktu dan tenaga yang lebih, waktu dan tenaga ini yang dimanfaatkan, daripada peserta didik dirumah tidak terkontrol diajak peserta didik tersebut agar bisa memanfaatkan fasilitas sekolah salah satunya yaitu wifi agar pada saat sepulang sekolah tidak mencari tempat lain selain pulang ke rumah, tempat lain yang dimaksud Subjek disini ialah tempat yang memiliki akses wifi . Asalkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

3. Fungsi pengentasan

Subjek menyatakan bahwa laiseg itu belum menyebar untuk laiseg klasikal rutin, guru BK menilainya dari hasil projek peserta didik, jadi Subjek bisa mengukur peserta didik memahami materi sejauh mana dari hasil project yang dia buat, seperti misal diberi penugasan untuk membuat mind map/poster , dari mind map itu akan terlihat mana yang isinya hanya teks book dari buku atau materi google dan mana yang bener-bener bahasanya mereka sendiri. Di SMP Teuku Umar Semarang juga belum adanya proses evaluasi setelah pemberian layanan bimbingan klasikal yang telah diberikan guru BK.

6. PENUTUP

Dalam penyelesaian artikel ini, peneliti menyadari bahwa tidak ada hal yang sempurna dalam proses pelaksanaan penelitian, maka dari itu terdapat

kelebihan serta kekurangan dalam penyelesaian artikel yang peneliti lakukan. Maka peneliti memberikan saran agar guru BK dapat melakukan evaluasi hasil layanan bimbingan klasikal sehingga tujuan dari layanan klasikal dapat tercapai dengan maksimal. pemanfaatan media film dalam layanan bimbingan klasikal daring dapat lebih baik

7. DAFTAR RUJUKAN

Ameera Alexandra, 2019. *Control Your Emotion* . Klaten: Caesar Media Pustaka.

Kemendikbud, 2016. Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP) <https://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2017/03/2-panduan-bk-smp-2016ditjen-gtk-revisi-final.pdf>. Diunduh pada tanggal 17 Desember 2020 pada pukul 13.12 WIB.

Miraz Saeful Sandra. 2018. Pengaruh Bimbingan Klasikal Terhadap Kemampuan Bersosialisasi Siswa Kelas X di SMA N 2 Garut. Vol 6 No.3. <https://jurnal.fdk.uin.ac.id>. Diunduh pada tanggal 6 April 2021 pada pukul 10:39 WIB.

Mu'awanah dkk, 2012. Kematangan Emosi, Konsep Diri dan Kenalakan Remaja. Vol. 01. No. 01. <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/persona/article/view/9>. Diunduh pada tanggal 15 September 2020 pada pukul 18.42 WIB.

Rismawati. 2015. Pelaksanaan Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 3 Kandangan. Vol. 1 No. 1 <https://ojs.uniska.bjm.ac.id>. Diunduh pada 5 April 2021 pada pukul 23.50 WIB.

Sugiyono, 2015. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung:ALFABETA.

Syukur Yarmis,dkk. 2019. Bimbingan dan Konseling Di Sekolah, Purwokerto: CV. IRDH.